

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL

#### 2.1 Film Dokumenter

Dalam film ada jenis film dokumenter, dan secara umum pengertiannya adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Kenyataannya masih banyak sekali berbagai pendapat yang mengartikan pengertian dari film dokumenter itu sendiri. Adapun dibawah ini beberapa penuturan menurut para ahli mengenai defnisi film dokumenter, yang dikutip dari [www.idseducation.com](http://www.idseducation.com) (diakses pada 9 November 2014; 20.02 WIB):

- a) Menurut Frank Beaverfilm dokumenter adalah sebuah film non-fiksi. Film Dokumenter biasanya di-*shoot* di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali. (*Dictionary of Film Terms*).
- b) Menurut Steve Blandford, Barry Keith Grant dan Jim Hillier, film dokumenter pembuatan film yang subyeknya adalah masyarakat, peristiwa atau suatu situasi yang benar-benar terjadi di dunia realita dan di luar dunia sinema. (*The Film Studies Dictionary*).

Tonggak awal munculnya film dokumenter secara resmi yang banyak diakui oleh sejarawan adalah film *Nanook of the North* (1922) karya Robert Flaherty. Filmnya menggambarkan kehidupan seorang Eskimo bernama Nanook di wilayah Kutub Utara. Flaherty menghabiskan waktu hingga enam belas bulan lamanya untuk merekam aktifitas keseharian Nanook beserta istri dan putranya, seperti berburu, makan, tidur, dan sebagainya.

Sukses komersil *Nanook* membawa Flaherty melakukan ekspedisi ke wilayah Samoa untuk memproduksi film dokumenter sejenis berjudul *Moana* (1926). Walau tidak sesukses *Nanook* namun melalui film inilah pertama kalinya dikenal istilah “*documentary*”, melalui ulasan John Grierson di surat kabar New York Sun. Oleh karena peran pentingnya bagi awal perkembangan film dokumenter, para sejarawan sering kali menobatkan Flaherty sebagai “Bapak Film Dokumenter”.

Sukses *Nanook* juga menginspirasi sineas-produser Merian C. Cooper dan Ernest B. Schoedsack untuk memproduksi film dokumenter penting, *Grass: A Nation's Battle for Life* (1925) yang menggambarkan sekelompok suku lokal yang tengah bermigrasi di wilayah Persia. Kemudian berlanjut dengan *Chang: A Drama of the Wilderness* (1927) sebuah film dokumenter perjalanan yang mengambil lokasi di pedalaman hutan Siam (Thailand). Eksotisme film-film tersebut kelak sangat mempengaruhi produksi film (fiksi) fenomenal produksi Cooper, yaitu *King Kong* (1933).

Di Eropa, beberapa sineas dokumenter berpengaruh juga bermunculan. Di Uni Soviet, Dziga Vertov memunculkan teori “kino eye”. Ia berpendapat bahwa kamera dengan semua tekniknya memiliki nilai lebih dibandingkan mata manusia. Ia

mempraktekkan teorinya melalui serangkaian seri cuplikan berita pendek, *Kino Pravda* (1922), serta *The Man with Movie Camera* (1929) yang menggambarkan kehidupan keseharian kota-kota besar di Soviet. Sineas-sineas Eropa lainnya yang berpengaruh adalah Walter Ruttmann dengan filmnya, *Berlin - Symphony of a Big City* (1927) lalu Alberto Cavalcanti dengan filmnya *Rien Que les Heures*.

Tahun 2002 menjadi sejarah baru bagi dunia perfilman dokumenter Indonesia. Ketika itu film dokumenter berjudul “Student Movement in Indonesia” menjadi film dokumenter pertama yang ditampilkan di bioskop Indonesia. Film karya Tino Sawunggalu itu menceritakan peristiwa Mei 1998 secara nyata. Sejak saat itu, dunia perfilman dokumenter Indonesia berkembang secara dinamis. Komunitas-komunitas penggiat film dokumenter mulai tumbuh di seluruh wilayah Indonesia. Film dokumenter Indonesia menapaki langkah baru ketika Eagle Awards Documentary Competition (EADC) pertama kali diselenggarakan pada tahun 2005. Eagle Awards Documentary Competition menjadi tantangan baru bagi para pemuda untuk “merekam Indonesia” melalui film dokumenter. Eagle Awards Documentary Competition setiap tahunnya memiliki tema yang berbeda-beda setiap tahunnya namun tetap mengangkat lima pilar utama Indonesia, yaitu pendidikan, lingkungan hidup, kesehatan, kesejahteraan, dan kemanusiaan.

Perkembangan film dokumenter Indonesia perlahan-lahan berbuah manis. Beberapa film dokumenter karya anak-anak muda Indonesia berhasil memenangkan penghargaan di kancah internasional. Film “Beasiswa ala Bajau” meraih penghargaan dalam kategori Television Star Jury Prize pada ABU (Asia Pacific Broadcasting Union) Prize 2011 pada 7 November 2011. Film “Beasiswa

ala Bajau” itu merupakan “produk” dari Eagle Awards Documentary Competition 2010. Pada bulan yang sama, film dokumenter berjudul “Heaven for Insanity (Le Ciel pour Folie)” karya Dria Soetomo berhasil meraih penghargaan pada Festival Film Internasional Anuu-ru Aboro di New Caledonia, Prancis.

Dan tahap-tahap pembuatan film dokumenter menurut Chandra Tansil (Chandra, 2010:5), tahap pembuatan film dokumenter dibagi menjadi enam bagian;

1. Membangun Gagasan
2. Riset
3. Menyusun Alur Cerita
4. Menyusun Desain Produksi
5. Syuting
6. Penyuntingan gambar dan suara di meja editing

### **2.1.1 Kategori Umum Film Dokumenter**

Ada banyak tipe dan jenis film yang bervariasi dalam film dokumenter. Setiap kategorinya memiliki kriteria dan pendekatan yang spesifik (Ayawaila, 2008:37-48), antara lain:

- a. Laporan perjalanan

Bentuk dokumenter ini juga dikenal dengan nama *travel film*, *travel documentary*, *adventure films* dan *road movies*. Penuturan dokumenter tipe

ini mendokumentasikan pengalaman yang didapat selama melakukan perjalanan jauh.

b. Sejarah

Karya film yang dibuat untuk tujuan propaganda disebut *illusion of reality*, dalam dokumenter pola ini fakta sejarah direpresentasikan melalui media interpretasi imajinatif untuk tujuan propaganda politik tertentu.

c. Potret/biografi

Representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik atau menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek *human interest*, sementara isi tuturan bisa merupakan kritik, penghormatan atau simpati.

d. Perbandingan

Dikemas dalam tema dan bentuk yang bervariasi, selain itu dapat pula digabungkan dengan bentuk penuturan lainnya, untuk menyetengahkan sebuah perbandingan. Dalam bentuk perbandingan umumnya diketengahkan perbedaan suatu situasi atau kondisi, dari suatu objek/subjek dengan yang lainnya.

e. Kontradiksi

Dari sisi bentuk maupun isi, tipe kontradiksi memiliki kemiripan dengan perbandingan, hanya saja kontradiksi cenderung lebih kritis dan radikal dalam mengupas permasalahan. Tipe perbandingan hanya memberikan alternatif-

alternatif saja, sedangkan tipe kontradiksi lebih menekankan pada visi dan solusi mengenai proses menuju suatu inovasi.

f. Ilmu Pegetahuan

Berisi penyampaian informasi mengenai suatu teori, sistem, berdasarkan ilmu disiplin tertentu. Dokumenter tipe ilmu pengetahuan terbagi dalam dua bentuk kemasan – dengan tujuan publik berbeda. bila ditujukan untuk publik khusus biasa disebut film edukasi, sedangkan jika ditujukan untuk publik umum dan luas disebut film intruksional.

g. Nostalgia

Kisah yang kerap diangkat dalam dokumenter nostalgia ialah kisah kilas-balik dan napak tilas para veteran. Bentuk nostalgia terkadang dikemas dengan menggunakan penuturan perbandingan, yang mengetengahkan perbandingan mengenai kondisi dan situasi masa lampau dengan masa kini.

h. Rekontruksi

Umumnya dokumenter bentuk ini dapat ditemui pada dokumenter investigasi dan sejarah, termasuk pula pada film etnografi dan antropologi visual. Dalam tipe ini, pecahan-pecahan atau bagian-bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini disusun atau direkontruksi berdasarkan fakta sejarah.

i. Investigasi

Bentuk penuturan investigasi terkadang melakukan kegiatan rekontruksi untuk mengungkap suatu peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Dokumenter investigasi mencoba mengungkapkan misteri sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap jelas. Tipe ini disebut pula *investigative*

*journalism*, karena metode kerjanya dianggap berkaitan erat dengan jurnalistik – karena itu ada pula yang menyebutnya dokumenter jurnalistik.

j. *Association Picture Story*

Disebut sebagai film eksperimen atau film seni. Gabungan gambar, musik dan suara atmosfer (*noise*) secara artistik menjadi unsur utama. Biasanya dokumenter tipe ini tidak pernah menggunakan narasi, komentar, maupun dialog.

k. Buku Harian

Dokumenter jenis ini disebut juga *diary film*. Dari namanya, buku harian, jelas bahwa bentuk penururannya sama seperti catatan pengalaman hidup sehari-hari dalam buku harian pribadi.

l. Dokudrama

Merupakan bentuk dan gaya bertutur yang memiliki motivasi komersial. Cerita yang disampaikan berupa rekonstruksi suatu peristiwa atau potret mengenai sosok seseorang apakah seorang tokoh atau masyarakat awam.

Dalam pemilihan dan penentuan bentuk dokumenter, kategori yang secara spesifik sejalan dengan pengerjaan pengumpulan data riset tema yang peneliti angkat adalah sejarah, karena tema yang akan penulis angkat adalah mengenai penelitian terhadap situs cangkuang.

### 2.1.2 Gaya Bertutur Film Dokumenter

Gaya dalam dokumenter terdiri dari bermacam-macam kreativitas, seperti gaya humoris, puitis, satire, anekdot, serius, semi serius, dan seterusnya (Ayawaila, 2008:90-91). Dalam gaya bertutur film dokumenter, ada beberapa tipe pemaparan:

#### A. Eksposisi (*Expository Documentary*)

Tipe pemaparan eksposisi, terhitung konvensional, umumnya tipe format dokumenter televisi yang menggunakan narator sebagai penutur tunggal. Karena itu narasi atau narator disini disebut *Voice of God*, karena aspek subjektivitas narator.

#### B. Observasi (*Observational Documentary*)

Tipe observasi hampir tidak menggunakan narator. Konsentrasinya pada dialog antar subjek-subjek. Pada tipe ini sutradara menempatkan posisinya sebagai observator.

#### C. Interaktif (*Interactive Documentary*)

Sutradara yang berperan aktif dalam filmnya, sehingga komunikasi sutradara dengan subjeknya ditampilkan dalam gambar (*in frame*). Tujuannya untuk memperlihatkan adanya interaksi langsung antara sutradara dengan subjek.

#### D. Refleksi (*Reflexive Documentary*)

Merefleksikan dua prinsip teori mengenai yang disebut film kebenaran atau *Kino-Pravda* (*film truth*), yakni: semua adegan harus apa adanya, Dia kemudian

menekankan bahwa kamera merupakan mata film yang merekam berbagai realita yang disusun kembali berdasarkan pecahan shot demi shot yang dibuat.

#### E. Performatif (*Performative Documentary*)

Gaya yang mendekati film fiksi adalah gaya performatif, karena di sini yang lebih diperhatikan adalah kemasannya harus semenarik mungkin. Bila umumnya dokumenter tidak mementingkan alur penuturan atau plot, dalam gaya performatif malah lebih diperhatikan. Sebagian pendapat mengkategorikannya sebagai film semi-dokumenter.

Peneliti memilih gaya bertutur dengan tipe pemaparan eksposisi (ekspository documentary) karena narator/wawancara sebagai penutur utama yang diperkuat dengan *shot-shot/stock shot* untuk memperkuat informasi yang disampaikan. Menurut pengamat tipe pemaparan ini lebih cocok dengan tema yang akan peneliti angkat.

### **2.1.3 Proses Pembuatan Film Dokumenter**

Proses pembuatan film dokumenter terbagi menjadi 3 tahapan besar yakni;

#### 1. Pra produksi

Merupakan tahap awal dalam proses produksi sebuah film, dimana dalam tahap ini dilakukan proses persiapan dan perencanaan. Tahap praproduksi meliputi proses pengembangan ide kreatif cerita, menentukan pesan film, riset materi, menentukan inti cerita, mengembangkan alur cerita dan

melakukan riset visual ke lokasi yang bersangkutan.

## 2. Produksi

Merupakan tahap eksekusi, dimana hal-hal yang telah direncanakan pada tahap pra-produksi mulai dijalankan. Gambar direkam sesuai dengan ide cerita yang telah dibuat. Editing dilakukan setelah gambar direkam sesuai keperluan, kemudian digabungkan untuk membuat sebuah sekuens gambar sebagai tahapan editing awal.

## 3. Pasca Produksi

Merupakan tahapan akhir dari proses produksi film dokumenter ini. Tahap ini merupakan penyelesaian dari perancangan sebuah film. Pada tahap ini dilakukan editing terakhir yakni menggabungkan gambar yang telah direkam saat proses syuting sesuai dengan ide cerita, penambahan ilustrasi musik, pengaturan tone warna, memasukkan narasi.

### **2.2 Penulisan *Skenario***

Penulisan *Skenario* adalah salah satu aktivitas pada tahap pra-produksi dalam proses pembuatan film. Aktivitas ini sangat penting karena *skenario* berfungsi sebagai kerangka proses pembuatan film, dan juga sebagai pedoman tertulis bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembuatan film (terutama sutradara) akan bagaimana film itu selesai nantinya. Penulisan *skenario* biasanya dilakukan oleh

seseorang yang khusus ditugaskan untuk itu, yaitu Penulis *Skenario. Ayawaila. (2008) Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta. FFTV-IKJ Press.*

### **2.2.1 Ide atau Konsep**

Dokumenter merupakan karya film berdasarkan realita dan fakta darisuatu pengalaman hidup seseorang atau sebuah peristiwa sejarah. Maka untuk mendapatkan ide bagifilm realita, kepekaan terhadap lingkungan sosial, budaya, politik dan alam semesta, disertai rasaingin tahu yang besar dengan membaca, berkomunikasi antar manusia dalam pergaulan, merupakan sumber inspirasi yang tak akan habis. Ide cerita untuk film dokumenter di dapat dari apa yang andalihat dan dengar, bukan berdasarkan suatu hayalan yang sifatnya imajinatif. Untuk mendapatkan ide bagi sebuah produksi film dokumenter adalah tidak semudah mencari ide untuk cerita fiksi. Ide tema bagi dokumenter hanya dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan didengar

Seorang dokumentaris harus banyak membaca, banyak mengamati lingkungannya, sering berkomunikasi dengan semua lapisan masyarakat, berdiskusi dengan kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki aktivitas sosial dan budaya. Dari hasil observasi dan analisa terhadap apa yang kita baca, lihat dan dengar, maka barulah dapat di olah menjadi sebuah ide untuk membuat dokumenter. Jangan terlalu cepat puas dengan ide yang baru di dapat, karena kadang sebuah tema hanya di awal nya saja menarik, tetapi setelah dievaluasi lebih lanjut malah hampa dan membosankan. Demikian pula dengan subjek yang akan kita seleksi, harus dilakukan secara teliti dengan melakukan seleksi dan pendekatan yang baik.

### **2.2.2 Sinopsis**

Merupakan tulisan rangkuman yang ringkas, untuk menjelaskan isi penuturan yang akan diketengahkan secara garis besarnya saja. Sekaligus menjelaskan permasalahan yang ingin diungkap sebagai tujuan utama. Fokus dan penjelasan dalam sinopsis harus jelas, agar bila nanti meningkat penjabarannya dalam penulisan treatment, alur cerita menjadi lancar dan mudah dimengerti berdasarkan logika.

#### **Ciri-Ciri Sinopsis:**

- Alur atau jalan ceritanya disusun secara berurutan atau kronologis dan tepat.  
Alur atau plot sinopsis sebaiknya sama dengan alur cerita aslinya.
- Bahasa yang digunakan hendaknya menggunakan jenis persuasif atau berupa ajakan dan membujuk agar calon pembaca tertarik membaca.
- Terdapat suatu ajakan ataupun motivasi bagi para pembaca, untuk membaca buku tersebut dan dikemas sebaik mungkin agar pembaca tertarik untuk membaca bukunya.
- Menampilkan konflik secara singkat dan yang menarik.
- Membuat penasaran bagi calon pembacanya.

#### **Fungsi Sinopsis**

Adapun fungsinya antara lain:

- Memberikan sebuah gambaran ringkas dan singkat tentang isi cerita atau naskah.

- Memberikan gambaran yang jelas secara sederhana mengenai urutan atau kronologi ceritanya.
- Sebagai prolog atau epilog dari suatu naskah yang akan dipentaskan.
- Sebagai draft pedoman bagi pemain atau pemeran untuk melakukan improvisasi.

### **2.2.3 Treatment**

Penulisan *treatment* untuk produksi dokumenter memiliki fungsi penting. Fungsi *treatment* tak hanya menuliskan tentang urutan adegan (*scene*) dan shot saja, tetapi harus ditulis secara kongrit keseluruhan isi yang berkaitan dengan judul dan tema, sehingga merupakan *The Treatment of The Story*.

Umumnya untuk memulai perekaman gambar (shooting), sutradara cukup mengacu pada *treatment*, karena selain penulisan *skenario* memakan waktu lama, juga dianggap dapat mengekang kebebasan kreativitas. Karena seorang sutradara dan penata kamera harus selalu siap dan peka terhadap adegan-adegan tak terduga (spontan) yang terjadi saat perekaman gambar.

*Skenario* baru ditulis pada saat memasuki tahap proses paska produksi untuk kebutuhan editor. Akan tetapi pada beberapa bentuk penuturan dokumenter, perekaman gambar harus mengacu pada isi *skenario*, seperti dokumenter sejarah, film pendidikan, atau dokumenter yang merupakan film kompilasi dengan menggunakan sejumlah footage. Bentuk penuturan potret/biografi juga sering berpatokan pada *skenario*. Dengan adanya *skenario* kita akan tahu siapa saja yang akan kita wawancarai dan kita butuhkan sebagai narasumber.

Pada dokumenter sejarah, titik perhatian diberikan pada kreatifitas editor, untuk menginterpretasikan rancangan kronologi penuturan yang sudah di susun penulis naskah beserta sutradara. Mungkin pada dokumenter yang tidak memerlukan sisipan footage film, treatment kadang dibuat secara step out-line saja. Dimana susunan adegan dan pengambilannya ditulis pada out-line.

Penulisan treatment harus di jelaskan mengenai apa yang akan diketengahkan dalam dokumenter tersebut. Penempatan narasi/komentar, khususnya pada adegan dimana visual tidak mampu, menyampaikan informasi yang dibutuhkan penonton, harus diinformasikan di dalam treatment. Apabila ada wawancara, maka dalam treatment perlu pula dijelaskan, meskipun isi wawancara tidak perlu ditulis. Selain itu sebuah treatment juga sudah memberikan alur cerita jelas, serta atmosfer bagi penataan suara yang diperlukan.

#### **2.2.4 Skenario**

Pada prinsipnya *skenario* berfungsi sebagai panutan, penentuan, pembatasan dan gambaran pra-visual. Penulisan dokumenter kadang memerlukan suatu proses panjang sebagai tahapan kerja dalam pra produksi. Penggunaan *skenario* kongkrit pada film fiksi mutlak diperlukan. Dokumenter juga membutuhkan *skenario*, tetapi kemutlakannya tak sama seperti tahapan kerja film fiksi. Fungsi serta arti Treatment dan *Skenario* dapat dibedakan. Treatment berfungsi memberikan gambaran mengenai apa yang akan diketengahkan, sedangkan *Skenario* menjadi gambaran kongkrit mengenai bagaimana film tersebut akan diketengahkan (dikemas). Adapun beberapa fungsi *skenario* sendiri antara lain:

- a) *Skenario* adalah alat struktural dan tertata yang dapat dijadikan referensi dan panduan bagi semua orang yang terlibat. Jadi dengan adanya *skenario* penulis dapat mengkomunikasikan ide film ke seluruh tim produksi. Oleh karena itu *skenario* harus jelas dan imajinatif.
- b) *Skenario* juga penting untuk kerja kameramen, karena dengan membaca *script* kameramen akan lebih mudah menangkap *mood* peristiwa ataupun masalah teknis yang berhubungan dengan kerjanya Kameramen.
- c) *Skenario* juga menjadi dasar kerja bagian produksi, karena dengan membaca *skenario* dapat diketahui kebutuhan dan yang kita butuhkan untuk memproduksi film.
- d) *Skenario* juga menjadi panduan bagi *editor*, karena dengan *skenario* kita bisa memperlihatkan struktur film yang kita buat.
- e) Dengan adanya *skenario* kita akan tahu siapa saja yang akan kita wawancarai dan kita butuhkan sebagai narasumber.

Lama waktu penyusunan (*transkrip*) hingga penulisan naskah dokumenter umumnya tergantung dari hasil riset. Karena penulisan untuk film dokumenter baru dianggap selesai setelah informasi hasil riset diolah kembali, sekaligus melakukan cek dan recek. Kadangkala ini pun belum memberikan suatu keyakinan bahwa semua data riset yang didapat benar-benar akurat. Karena alasan ini banyak

dokumentaris yang mengambil jalan pintas, yaitu bertumpu pada interpretasi pribadi saja. Konsekwensinya ialah, realita yang dipaparkan ada kemungkinan menjadi rancu, dan nilai validitasnya meragukan. Karena terlalu banyaknya interpretasi pribadi, sehingga memungkinkan kita terjebak dalam dikhotomi fakta dan fiksi.

### 2.3 Pengertian Situs

Situs memiliki berbagai pengertian yang berbeda karena selain dibidang computer dan internet, di dalam dunia sejarah juga terdapat istilah situs. Bila dalam dunia computer dan internet situs merupakan sebuah website, sebuah alamat yang bisa kita kunjungi dan berisi informasi tertentu tentang pemilik website, maka kata situs dalam dunia sejarah berhubungan dengan tempat atau area atau wilayah. Menurut William Haviland (dalam Warsito 2012 : 25) mengatakan bahwa “tempat-tempat dimana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi di kediaman makhluk manusia pada Zaman dahulu dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah.” Lebih lanjut *William Haviland (dalam Warsito 2012 : 25)* juga mengatakan bahwa “artefak adalah sisa-sisa alat bekas suatu kebudayaan zaman prehistori yang di gali dari dalam lapisan bumi. Artefak ialah objek yang dibentuk atau diubah oleh manusia.” Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Situs diketahui karena adanya artefak. Ahli erkeologi mempelajari peninggalan-peninggalan yang berupa benda untuk menggambarkan dan menerangkan prilaku manusia. Jadi situs sejarah adalah tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah.

## 2.4 Pengertian Candi

Pengertian candi secara umum adalah sebuah peninggalan arsitektural yang berasal dari zaman Hindu, yaitu pada masa berkembangnya kebudayaan berlatar Hindu-Budha. Di Nusantara atau Indonesia, masa ini diperkirakan eksis pada abad ke-5 hingga abad ke-15 masehi. Istilah candi diambil dari kata bahasa Jawa untuk menyebut suatu bangunan yang berfungsi untuk ritual keagamaan, berasal dari zaman Hindu. Dari aspek budaya, candi dipengaruhi dari India. Menurut para ahli seperti Soekmono, candi adalah semacam bangunan yang berfungsi sebagai pemujaan atau disebut juga dengan istilah kuil. Menurutnya, keberadaan candi sebetulnya sudah ada sejak zaman prasejarah, yakni zaman sebelum adanya pengaruh agama Hindu-Budha di Nusantara. . (*Buku Sejarah Kabupaten/Kota di Jawa Barat Dan Banten*).

## 2.5 Situs Cangkuang

Situs Cangkuang terletak pada Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Jarak Desa Cangkuang dari Garut sekitar 16 km, dan jika ditempuh dari Bandung sekitar 46 km. Secara keseluruhan situs cangkuang tidak hanya menyajikan candi cangkuang, namun juga terdapat wisata Situ Cangkuang, Kampung Pulo, Museum Cangkuang dan salah satu komponen terpenting Cangkuang adalah makam penyebar Islam di Cangkuang yakni Mbah Dalem Arif Muhammad. (*Buku Sejarah Kabupaten/Kota di Jawa Barat Dan Banten*).

### **2.5.1 Candi Cangkuang**

Candi Cangkuang merupakan satu-satunya Candi Hindu yang ditemukan di Jawa Barat. Sebagai Candi Hindu yang cukup langka ditemukan di daerah Jawa Barat, keberadaan candi cangkuang benar-benar dinilai berharga untuk melengkapi nilai informatif, estetika dan edukasi dalam percandian Jawa.

Candi Cangkuang terletak di Kampung Pulo, Desa Cangkuang , Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Desa Cangkuang dikelilingi oleh empat gunung besar di Jawa Barat, yang antara lain Gunung Haruman, Gunung Kaledong, Gunung Mandalawangi dan Gunung Guntur. Nama Candi Cangkuang diambil dari nama desa tempat candi ini berada. Kata 'Cangkuang' sendiri adalah nama tanaman sejenis pandan (*pandanus furcatus*), yang banyak terdapat di sekitar makam, Embah Dalem Arief Muhammad, leluhur Kampung Pulo. Daun cangkuang dapat dimanfaatkan untuk membuat tudung, tikar atau pembungkus gula aren. (*Buku Sejarah Kabupaten/Kota di Jawa Barat Dan Banten*).

### **2.5.2 Situ Cangkuang**

Situ Cangkuang atau danau Cangkuang menjadi pelengkap daerah wisata sejarah Cangkuang. Situ Cangkuang berhiasan bunga teratai menjadi daya tarik

pertama sekaligus menyuguhkan sambutan hangat kepada para pengunjung situs Canguang. Situ Canguang dilengkapi perahu gethek berjumlah 20 gethek yang siap dengan para nakodanya untuk menyeberangkan para turis.

Di pinggir danau mengalir satu parit yang bermata air dari Cicapar Leles. Air yang mengalir melalui parit inilah yang membawa lumpur sehingga terbentuk sedimentasi. Secara berangsur-angsur, kedalaman danau yang dekat dengan Pulau Panjang menjadi dangkal dan akhirnya dimanfaatkan oleh penduduk menjadi sebagai area persawahan. Sedimentasi di area ini semakin luas sehingga akhirnya Pulau Panjang yang berada di tengah Situ Canguang menyatu dengan dataran di pinggir danau. Kemudian dibuatlah suatu jalan untuk menghubungkan kedua dataran tersebut. Jalan ini merupakan akses menuju dan kembali ke Pulau Panjang, yang pada akhirnya Pulau Panjang tidak berbentuk pulau lagi.

### **2.5.3 Kampung Pulo**

Kampung Pulo, adalah kampung yang terdapat di area wisata candi Canguang. Kampung ini merupakan kampung keturunan Mbah Dalem Arif Muhammad. Keunikan dari kampung ini adalah bangunan masih tradisional dan jumlahnya tetap dari masa ke masa. Kampung ini terdiri dari 6 rumah yang saling berhadap-hadapan dan di samping tengah-tengahnya terdapat 1 masjid sederhana. Menurut juru kunci, hal ini melambangkan jumlah anak Mbah Dalem Arif Muhammad yakni 6 perempuan dan 1 laki-laki.

Menurut cerita rakyat, masyarakat Kampung Pulo dulunya beragama Hindhu, lalu Embah Dalem Muhammad singgah di daerah ini karena ia terpaksa mundur karena mengalami kekalahan pada penyerangan terhadap Belanda. Karena kekalahan ini Embah Dalem Arif Muhammad tidak mau kembali ke Mataram karena malu dan takut pada Sultan Agung.

Embah Dalem Arif Muhammad mulai menyebarkan agama Islam pada masyarakat kampung Pulo. Beliau beserta kawan-kawannya menetap di daerah Cangkung yaitu Kampung Pulo. Sampai beliau wafat dan dimakamkan di kampung Pulo. Arif Muhammad meninggalkan 6 orang anak Wanita dan satu orang pria. Oleh karena itu, dikampung pulo terdapat 6 buah rumah adat yang berjejer saling berhadapan masing- masing 3 buah rumah dikiri dan dikanan ditambah dengan sebuah mesjid.

Jumlah dari rumah tersebut tidak boleh ditambah atau dikurangi serta yang berdiam di rumah tersebut tidak boleh lebih dari 6 kepala keluarga. Jika seorang anak sudah dewasa kemudian menikah maka paling lambat 2 minggu setelah itu harus meninggalkan rumah dan harus keluar dari lingkungan keenam rumah tersebut.

Keterangan Denah Komplek Rumah Adat Kampung Pulo :

1. Rumah Kuncen
2. Rumah Adat
3. Rumah Adat

4. Rumah Adat
5. Rumah Adat
6. Rumah Adat
7. Mesjid Kampung Pulo

#### **2.5.4 Makam Eyang Dalem Arif Muhammad**

Makam Embah Dalem Arif Muhammad terletak berdekatan dengan Candi Cangkuang. Menurut dugaan tujuan dimakamkan disana adalah untuk proses syiar Islam serta melambangkan kerukunan umat beragama yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita. Arif Muhammad adalah seorang tokoh penyebar agama Islam di daerah Cangkuang dan sekitarnya Berdasarkan cerita beliau adalah seorang menantu Sultan Sumenep dari Madura yang mendapat tugas dari Sultan Agung Mataram pada permulaan abad ke-17 untuk menghancurkan kubu pertahanan VOC jakarta.

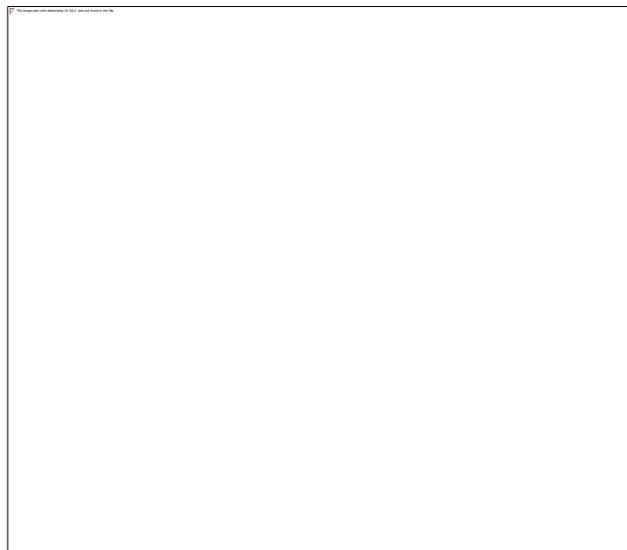
Tokoh ternama di Desa Cangkuang yaitu Embah Dalem Arif Muhammad. Beliau adalah penyebar agama Islam di Desa Cangkuang. Menurut cerita, masyarakat, Kampung Pulo dulunya beragama Hindu, lalu Embah Dalem

Muhammad singgah di daerah ini karena ia terpaksa mundur karena mengalami kekalahan pada penyerangan terhadap Belanda. Karena kekalahan ini Embah Dalem Arif Muhammad tidak mau kembali ke Mataram karena malu dan takut pada Sultan agung. Beliau mulai menyebarkan agama Islam pada masyarakat masyarakat kampung Kampung Pulo. dari Embah Dalem Arif Muhammad beserta kawan-kawannya menetap di daerah Cangkuang yaitu Kampung Pulo. Sampai beliau wafat dan dimakamkan di kampung Pulo. Beliau wafat pada permulaan abad ke-17. Beliau harus meninggalkan 6 orang keenam “anak wanita dan satu orang anak laki – laki. Oleh karena itu, di Kampung Pulo terdapat 6 buah rumah adat yang berjejer saling berhadapan masing – masing 3 buah rumah dikiri dan dikanan yang melambangkan keenam anak wanita Embah Dalem Arif Muhammad boleh “ditambah dengan sebuah mesjid yang melambangkan anak laki – laki dari Embah Dalem Arif Muhammad. Jumlah dari rumah tersebut tidak boleh ditambah atau dikurangi serta yang berdiam di rumah tersebut tidak boleh lebih dari 6 kepala keluarga. Jika seorang anak sudah dewasa kemudian menikah maka paling lambat 2 minggu setelah itu harus meninggalkan rumah dan harus keluar dari lingkungan keenam rumah tersebut. Walaupun 100% masyarakat kampung Pulo beragama Islam tetapi mereka juga tetap melaksanakan sebagian upacara ritual Hindu.

Makam Embah Dalem Dalem Arif Muhammad berada di pinggir kanan Candi Cangkuang. Batu nisannya miring karena ada pepatah yang mengatakan semakin pandai semakin berisi. Ini juga melambangkan Embah Dalem Arif Muhammad yang rendah hati tidak sombong.

## **2.6 Referensi Film**

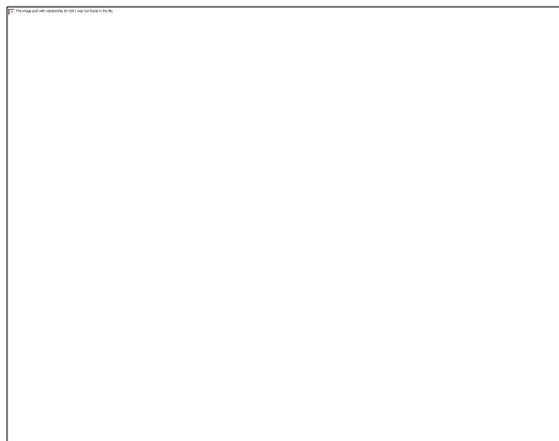
### **2.6.1 Baduy (Ekspedisi Indonesia Biru)**



Gambar 2.6.1 Cover Film Baduy

DOKUMENTER ini menceritakan masyarakat suku Baduy yang hidup di pedalaman Banten. Mereka terdiri atas Baduy Dalam dan Baduy Luar. Baduy Dalam masih memegang tradisi dan menjauhkan diri dari perkembangan zaman. Masyarakat Baduy Dalam tidak boleh menggunakan sandal atau telepon seluler atau berkendara, misalnya. Jika ke Jakarta, mereka akan menyusuri perjalanan dengan berjalan kaki. Sedangkan masyarakat Baduy Luar bisa menggunakan semua itu. Namun, mereka saling menghormati dengan pilihan masing-masing.

### 2.6.2 Epic Java

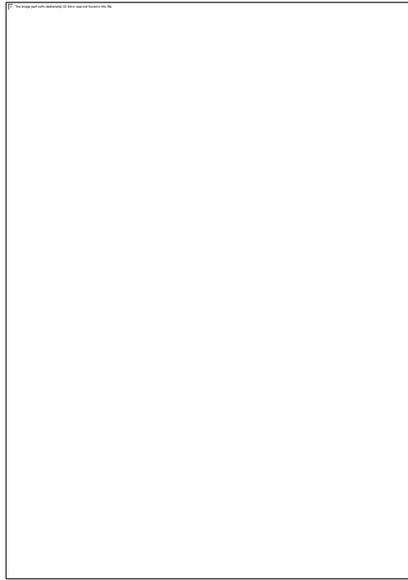


Gambar 2.6.2 Cover Film Epic Java

Epic Java, sebuah film indie non-naratif yang menyajikan keindahan alam Pulau Jawa sebagai sajian utama. Karena non-naratif, maka Epic Java tak mempunyai struktur bahasa lisan di dalamnya. Namun Epic Java masih memiliki alur yang disusun secara runut oleh Galih Mulya Negara. Satu-satunya bahasa di sini adalah bahasa verbal yang bisa dilihat namun tak bisa didengar di awal film. Ketiadaan bahasa digantikan oleh scoringnya yang luar biasa. Dirap oleh Denny Novandi Ryan, scoring Epic Java berebutan dan bertubi-tubi masuk ke sanubari.

Aura scoring yang masuk ke pendengaran sama dahsyatnya dengan aura visual yang masuk ke mata. Arie Naftali Hawuhede yang juga bertindak sebagai produser mampu menangkap alam dari sudut pandang yang potensial. Film Dokumenter ini diambil menggunakan kamera SLR dengan teknik *time laps* dan *slow*.

### 2.6.3 *Earth*



Gambar 2.6.3 Poster Film *Earth*

Rangkaian gambar spektakuler kehidupan alam liar di *Earth* memanjakan mata. Film dokumenter termahal ini dibuat selama lima tahun dengan lokasi 26 negara. Bertumpu pada tiga karakter utama: beruang kutub, gajah Afrika, dan paus bongkok.

*Earth* alias Bumi. Judul singkat ini terdengar ambisius. Begitulah *Earth*, film dokumenter kehidupan alam paling ambisius yang pernah dibuat. Ini terlihat dari catatan statistik *Earth*. Butuh waktu lima tahun untuk memproduksi film garapan *BBC Worldwide* ini. Sebanyak 40 juru kamera andal kelas dunia mengambil gambar di 200 lokasi yang tersebar di 26 negara. *Earth* ingin memperlihatkan potret wajah planet ketiga dalam tata surya ini selama empat musim. Mulai keragaman fauna dari Kutub Utara hingga Kutub Selatan.

Petualangan setahun itu dituturkan dengan narasi siklus migrasi alami tiga binatang yang menjadi karakter utama, yaitu beruang kutub, gajah Afrika, dan

paus bongkok. Kisah ketiganya bertahan hidup di tengah keganasan alam akibat pergantian musim terlihat begitu menyentuh dan menggetarkan hati.

Sang induk paus bongkok bersama anaknya menjelajahi separuh planet bumi. Dari perairan tropis ke Antartika untuk mencari plankton udang kutub, makanan utama mereka. Juga perjalanan ribuan kilometer seekor ibu gajah dan anaknya menuju Delta Okavango di Afrika untuk mendapat sumber air. Badai gurun pasir yang membutakan membuat ibu dan anak gajah itu tersesat. Tetapi mereka pantang menyerah. Ketika si anak kelelahan dan kehausan, sang ibu terlihat memberi semangat dengan sapuan lembut belalai ke tubuh si anak. Masih ditambah dengan sequence perburuan dramatis si beruang Kutub Utara yang kelaparan demi mendapat seekor walrus.

Kisah tiga hewan itu berselang-seling dengan rangkaian aneka rupa kehidupan beberapa hewan lain di seluruh benua. Ada aksi centil sekelompok spesies burung surga di Papua. Atau ekspresi sebal yang jelas terlihat di wajah kera-kera Afrika ketika harus melewati banjir musiman yang melanda padang rumput. Tapi ada pula perburuan singa mengejar rusa yang terjalin dramatis lewat gerak lambat.

Skema-skema tadi terangkai lewat benang merah: air dan matahari yang menjadi sumber semua kehidupan di bumi. Urgensi air dan matahari juga diungkap dengan gambar fantastis habitat para hewan itu. Dari kebekuan Penguungan Himalaya dengan Gunung Everest-nya, hamparan padang pasir Afrika, padang es Artik, hingga kecantikan pancaran cahaya Aurora Australis di Kutub Selatan.

film ini lebih menonjolkan kekuatan gambar untuk menyampaikan pesan, betapa indahny kehidupan di bumi, tapi semakin rapuh akibat pemanasan global. Sehingga Earth bisa dikatakan sebagai paduan *An Inconvenient Truth* yang mengusung pesan tegas dampak pemanasan global dengan *March of The Penguins* yang penuh keliaran dan kekocakan.